

PERAN GURU DALAM KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Sulthan Saladin Usman

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEILMUAN (Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah), UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JAKARTA SYARIF HIDAYATULLAH
e-mail: Sultan.Saladin21@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak: Tujuan penulisan artikel adalah untuk (1) mengetahui cara guru mengajarkan sikap kepada anak-anak di sekolah dasar (2) dan juga untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran anak di sekolah (3) lalu untuk mengetahui apa saja yang harus dipahami dari karakteristik seorang siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini yaitu wawancara (observasi), handphone untuk rekaman, serta mengimplementasikan sebuah proses penelitian dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam kehidupan. Penelitian dilakukan di sekolah dasar 03 pagi Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Kesimpulan dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain. Beberapa Faktor yang mendukung pengembangan karakter peserta didik adalah dengan adanya komitmen dari warga sekolah, standar isi kurikulum, jiwa kepemimpinan kepala sekolah, kebersamaan serta kekeluargaan. Ada beberapa Faktor penghambat pengembangan karakter peserta didik meliputi terbatasnya sumber dana, kurangnya kepedulian orang tua, dan sikap apatis dari beberapa guru dan peserta didik.

Kata Kunci: peran guru dalam sikap pembelajaran di sekolah dasar.

Abstract: The purpose of this study is to (1) find out how teachers teach attitudes to children in elementary schools (2) and also to improve children's abilities in children's learning at school (3) and then to find out what must be understood from the characteristics of a student in elementary school. The methods used in making this research are interviews (observations), cellphones for recording, and implementing a research process in improving students' abilities in life. The research was conducted at elementary school 03 am Kebayoran Lama, South Jakarta. Conclusion from the results of the study indicate that the role of the teacher as an example is shown by his speech, attitude, and personality, such as courtesy, discipline, responsibility, tolerance, honesty, and concern for students and others. Factors that support the character development of students are the commitment of school residents, curriculum content standards, principal leadership, togetherness. The inhibiting factors for developing the character of students include limited sources of funds, lack of parental care, and the apathy of some teachers and students.

Keywords: teacher's role in learning attitudes in elementary schools.

PENDAHULUAN

Pengembangan membentuk karakter bangsa harus selalu menjadi bagian dari apa yang direncanakan oleh pemerintah, terutama melalui pendidikan. Maka Dari Persian itu, guru sebagai peran utama dalam pendidikan principle selalu memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia principle cerdas dan memiliki akhlak principle baik.

Keringnya nilai ethical dan karakter saat ini menimbulkan keprihatinan bagi seluruh masyarakat Republic of Indonesia. Pengembangan karakter peserta didik di sekolah

merupakan sebuah kebutuhan principle harus diperhatikan semua pihak. Sekolah tidak harus selalu menjadi tempat untuk mencari sebuah ilmu. Namun, sekolah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik principle cerdas dan juga berkarakter, karena fondasi Dari Persian sumber daya manusia adalah karakter. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam menanamkan karakter principle baik kepada peserta didik.

Ada sebagian nilai pengembangan karakter antara lain yaitu religius,jujur,toleransi,disiplin,kerja keras,mandiri,kreatif, akhlaqul karimah, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air; menghargai prestasi; bersahabat/komunikatif,selalu cinta damai,sering membaca,selalu peduli dengan ingkungan; peduli sosial dan bertanggung jawab (Putry, 2019).

Yang disampaikan dalam buku United Nations agency pada Tahun 1994 toleransi merupakan bagian integral dan esensial untuk mengedepankan hak asasi manusia dan pencapaian perdamaian. Dalam bentuknya principle fence sederhana dan mendasar toleransi yaitu sebagaimana menghormati hak dan identitas orangutang lain (Ozkul et al., 2018). Toleransi yaitu bagaimana kita menyikapi suatu keadaan dan tindakan principle menghargai perbedaan agamid, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orangutang lain principle berbeda Dari Persian diri sendiri. Toleransi adalah kemampuan dan kesediaan seseorang dan masyarakat umum untuk selalu melihat dan mementingkan hak-hak kelompok kecil dimana kelompok itu hidup dalam aturan principle ditentukan oleh mayoritas principle merupakan dasar demokrasi (Sahal et al., 2018).

Pengembangan karakter peserta didik di Sekolah dasar negeri 03 pagi kebayoran lama Djakarta terus diupayakan melalui berbagai kegiatan pendidikan karakter yaitu tadarus Alquran, renungan singkat bagi principle beragama Kristen, ekstrakurikuler, manasik hadji, peringatan hari-hari besar agamid,dan pembiasaan perilaku principle baik seperti program cara menghormati siswa dan guru yaitu five S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

Selain itu, principle fence penting yaitu keteladanan berkarakter.Oleh sebab itu, sebagai pendidik selain memberikan pengetahuan dan pengembangan karakter kepada peserta didik, guru juga harus menanamkan nilai-nilai karakter principle baik. Untuk itu, guru dituntut harus dapat menjadi teladan dan leader bagi peserta didiknya.Keteladanan berkarakter guru di sekolah dasar negeri 03 telah cukup berperan dalam pengembangan karakter peserta didik. Dalam wawancara penelitian (tanggal nine Oktober 2022) bersama guru agamid islam di sekolah dasar negeri 03 pagi bahwa pada beberapa tahun principle lalu peserta didik pernah mengalami putus sekolah dengan cara principle tidak baik yaitu meninggalkan tanpa seizin Dari Persian sekolah.

Oleh karna itu, saat ini peserta didik harus jauh lebih baik dan tidak pernah lagi mengalami putus sekolah. Hal ini juga termasuk Dari Persian peran guru dalam memberikan keteladanan dan contoh principle baik kepada peserta didik agar peserta didik harus diperhatikan untuk memiliki sikap dan perilaku principle baik, toleransi, dan saling menghargai satu dengan principle lain. Namun, masih ADA beberapa peserta didik principle tidak menaati aturan sekolah seperti kurang disiplin dan tidak melaksanakan tugas kebersihan.maka Dari Persian itu kata lain Dari Persian peran guru sebagai teladan memiliki pengaruh principle sangat besar dalam bekerja sama dan selalu memberikan motivasi bagi peserta didik dalam mengembangkan sebuah karakter guna menghasilkan sumber daya manusia principle berkualitas dan berkarakter.

Dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini, peran pendidik dan orangtua adalah principle utama. Pada Masa anak sekolah dasar dapat disebut juga dengan masa-masa keemasan atau disebut the golden age (Fadhillah, 2019) Pada Masa ini peserta didik harus memiliki potensi principle sangat baik untuk dikembangkan secara maksimal

Peran guru menurut Lickona, Schaps, Lewis dan Azra dalam (Cahyaningrum et al., 2018) dalam menanamkan nilai-nilai karakter salat satunya nilai toleransi antara lain: dalam

usaha menanamkan karakter pada anak, pendidik harus terlibat secara langsung dalam proses baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya; pendidik atau guru bertanggungjawab menjadi contoh atau teladan principle memiliki nilai-nilai karakter termasuk nilai toleransi dan memberikan pengaruh principle sangat besar kepada peserta didik dan guru harus dapat memberikan contoh arahan kepada peserta didik bahwa karakter peserta didik tumbuh melalui kerjasama dalam mengambil sebuah keputusan serta guru harus sering melakukan refleksi untuk peserta didik dalam pembelajaran mengenai masalah-masalah moral yang berkembang serta memastikan perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan pendidik perlu menjelaskan dan mengklarifikasi kepada peserta didik secara berkesinambungan mengenai berbagai nilai-nilai yang baik maupun yang buruk. Guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Djollong & Akbar, 2019). Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak ketika anak berada di sekolah. Sekolah yang harusnya terdapat lingkungan yang sangat mempengaruhi tumbuh berkembangnya peserta didik dan karakter anak. Lembaga sekolah atau khususnya pendidik di sekolah harus berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya yaitu nilai toleransi yang berarti harus saling menghargai sesama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan peran guru sebagai teladan dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah dasar negeri 03. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengkaji terhadap seseorang dan kejadian yang dilakukan secara alami. Jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kejadian yang nyata dalam sebuah hubungan fakta-fakta dengan menggunakan kata-kata rinci untuk membuat dan memperoleh sebuah data secara akurat dari perilaku manusia yang berkualitas dan profesional.

Pendekatan yang dipakai adalah Pendekatan kualitatif yaitu jenis deskriptif dilakukan untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai kondisi nyata tentang peran guru sebagai teladan dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah dasar negeri 03.

Penelitian dilakukan di sekolah dasar negeri 03 kebayoran lama jakarta Selatan. pada 9 Oktober 2022. Subjek penelitian ini telah ditetapkan dengan menggunakan teknik purposive, karena dipilih dari sebuah penelitian serta pertimbangan dan kriteria tertentu, sehingga peneliti mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Subjek penelitian yaitu guru agama islam dan wali kelas 3b di Sekolah dasar negeri 03 kebayoran lama Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

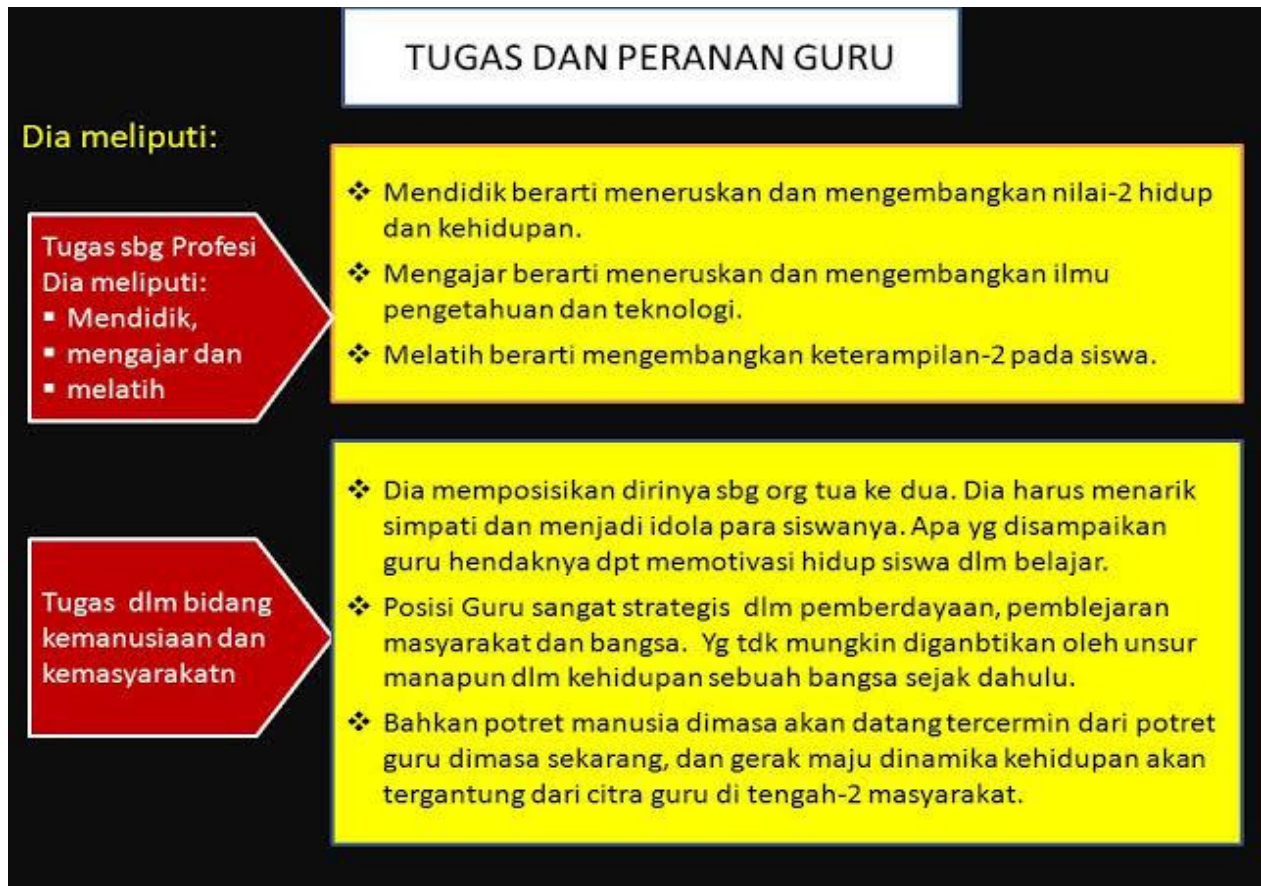
Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi berdasarkan hasil observasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali sebuah kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Penelitian yang menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek sebuah data yang diperoleh dari suatu sumber data agar sebuah penelitian dapat menghasilkan data yang sama ketika dibandingkan dengan sumber data yang lain. Misalnya, data yang disampaikan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian peran guru tidak hanya memberi pelajaran tetapi guru harus Menjadi sebuah keluarga bagi anak-anak di sekolah dasar serta harus memberikan kasih sayang lebih ke anak-anak.

Jadi hasil pembahasan dalam metode observasi peran guru didalam gambar yang tertera di bawah ini!



Pembahasan

PERAN GURU DALAM SIKAP PEMBELAJARAN

Konsep peran guru sebagai teladan yang di terapkan di sekolah dasar negeri 03 kebayoran lama adalah bahwa satu contoh lebih baik dari pada seribu nasihat. Yang dimaksud guru sebagai teladan adalah guru yang dapat memberikan contoh kepada peserta didiknya. Sebagai contoh, guru mengatakan, “peserta didik harus disiplin,” maka guru terlebih dahulu harus disiplin, sebab satu contoh yang diberikan oleh guru lebih baik dari pada seribu nasihat yang harus selalu diberikan. Oleh sebab itu, guru memiliki peran yang sangat vital (hasil wawancara tanggal 9 Oktober 2022).

Demikian juga berdasarkan hasil pengamatan penelitian (observasi tanggal 9 Oktober 2022), bahwa ada guru yang telah memberikan contoh yang baik kepada seluruh warga sekolah. Setiap pagi guru datang ke sekolah dan langsung memperhatikan setiap taman yang ada di depan kelas dan harus selalu membersihkannya jika ada yang terlihat kotor. Peserta didik juga harus menyirami setiap tanaman yang ada di depan ruang guru dan ruang kepala sekolah. Selain itu, contoh yang diberikan oleh guru yaitu selalu siap mendampingi peserta didik saat mengikuti pendidikan karakter melalui tadarus Alquran dan renungan singkat yang dilakukan setiap hari Selasa-Kamis mendampingi peserta didik saat mengikuti latihan upacara (observasi tanggal 9 Oktober 2022), mendampingi peserta didik saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka (observasi tanggal 22 Oktober 2022).

Keteladanan yang ditunjukkan kepada guru di sekolah dasar yaitu guru tidak hanya berbicara tetapi harus melakukan suatu perbuatan, karena satu contoh lebih baik dari seribu perkataan. Jika guru menyuruh anak, siswa juga perlu ikut di dalamnya. Guru jangan hanya melakukan tugas ke murid saja agar peserta didik harus melakukannya. Guru harus memberikan teladan yang baik agar peserta didik dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh

guru. Guru harus memiliki akhlak yang baik dalam berbicara, bersikap dan tidak mudah marah kepada peserta didik (hasil wawancara tanggal 9 Oktober 2022).

Hambatan dalam kemajuan belajar anak disekolah dasar

- 1) Anak terkekang oleh keinginan orangtua yang berarti anak itu tidak diharuskan selalu menuruti semua apa yang orang tua mereka inginkan karna jika anak diharuskan seperti itu ditakutkan anak akan menjadi lemah mental dalam bersosialisasi dengan teman ataupun seorang guru lainnya.
- 2) Siswa yang terkekang dengan tugas yang terlalu banyak dari guru yang artinya kita sebagai guru jangan pernah memberikan tugas yang berat untuk anak sekolah dasar istilah lain secukupnya saja yang penting anak sekolah dasar bisa mengerti apa yang kita sampaikan.
- 3) Membeda-bedakan murid yang artinya kita sebagai seorang guru tidak pernah membedakan murid yang pintar dan mana yang tidak dikhawatirkan akan menyebabkan murid menjadi malas karna kebanyakan membanggakan orang lain dari pada memotivasi semua muridnya.
- 4) Keinginan belajar yang dipaksakan artinya kita sebagai guru diharuskan memfokuskan pembelajaran ataupun metode yang diinginkan anak anak seperti metode diskusi berilah anak anak kebebasan dalam mencari tahu sebuah ide ide baru agar kedepannya bisa lebih mengerti dan memahami sendiri apapun yang kita sampaikan.

Cara mengatasi siswa yang kurang moral atau akhlaknya disekolah dasar

1. Yang pertama kita harus Menjadi Pendengar yang Baik karna sebagai pendamping murid disekolah kita harus siap dalam segala hal menjadi seorang ibu ,menjadi seorang yang bisa memberikan kasih sayang kepada muridnya.
2. Yang kedua Ubah Cara Menegur atau Menasehati jadi kita sebagai guru harus mengerti cara yang terbaik Menegur dan menasihati seperti contohnya kita mengingatkan sebuah tugas yang sudah diberikan itu harus dengan lemah lembut layaknya keluarga .
3. Yang ketiga Beri Kepercayaan jadi kita harus bisa memberikan kebebasan kepada anak sd dalam belajar karna jika kita tidak memberikan maka dikhawatirkan mereka akan menjadi malas dan membenci pelajaran tersebut dan pada akhirnya keluar dari sekolah.

Sebuah Ungkapan yang seorang guru sampaikan kemudian di dengar yaitu saya mendengar, saya suka lupa, saya suka melihat, saya suka memahami, saya suka melakukan saya harus bisa. Ungkapan yang selalu dikatakan orang orang banyak yaitu mempercayakan kepada kita tentang bagaimana guru berlaku ketika mengajar. Guru yang gak hanya memberikan sebuah metode penjelasan (verbal), tetapi juga mengungkapkannya melalui metode secara visual, dan mengkondisikan peserta didiknya untuk melakukan. Perlakuan ini menjadikan siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga paham dan bisa mengetahui ,paham dan bisa, tentu saja tidak cukup menjadi bekal sebuah kehidupan. Guru juga harus bisa menjadi pendidik dan menanamkan nilai moral. Jika guru membawa maksud dari menanamkan nilai moral, maka yang harus dilakukan

Pertama, guru menjadi seorang penyayang yang lebih baik untuk peserta didik.

Kedua, guru menjadi seorang pemimpin bagi muridnya atau contoh yang baik, yaitu orang-orang yang berakhlak yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi baik di dalam maupun di luar kelas.

Ketiga, guru menjadi mentor yang berakhlak.

Faktor internal pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah kebiasaan-kebiasaan siswa yang baik dilakukan secara rutin, maka akan lebih memudahkan guru dalam proses pembentukan karakter siswa. Contohnya kebiasaan ketika di rumah selalu diajarkan sopan santun, disiplin, dan shalat. Maka dari sebuah kebiasaan siswa bisa lebih mudah dibimbing dan diarahkan. Selanjutnya dari faktor eksternal, berupa berbagai sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembentukan karakter siswa di lingkungan madrasah ibtidaiyah, yaitu adanya buku bacaan mengenai kisah yang ada di Perpustakaan, Masjid yang dekat dengan Madrasah ibtidaiyah dan sebuah Kelas yang nyaman digunakan dalam proses pembelajaran. Diantaranya faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah sebuah kebiasaan. Karena sikap dan perilaku sangat erat dengan sebuah kebiasaan, yang dimaksud kebiasaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Contohnya orang tua dan guru membiasakan siswa dalam hal ibadah dan kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya. Beberapa Faktor eksternal yang mendukung pembentukan karakter siswa yaitu:

- 1) Guru menjadi faktor keterlibatan terinti yang paling utama dalam membentuk karakter siswa. Karena guru orang yang memiliki peran paling banyak, guru harus mengembangkan sebuah nilai-nilai karakter dalam dirinya agar guru dapat membentuk karakter siswa. Mengingat siswa lebih banyak mendengarkan perkataan dan perbuatan gurunya. Guru harus mampu menjadi inspirasi dan sebuah suri teladan yang dapat mengembangkan karakter siswa menjadi manusia yang mengenal potensi dan karakternya sebagai makhluk tuhan. Sebagai seorang pendidik, guru harus mengetahui faktor keberhasilannya dalam mengajar baik di kelas maupun diluar kelas. Guru juga harus membangun komunikasi dan sebuah hubungan yang baik kepada siswa agar dapat terciptanya hubungan yang harmonis untuk mempermudah dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa.
- 2) Faktor pendukung lainnya adalah buku bacaan. Pengadaan buku mengenai sumber-sumber yang bersangkutan atau berkaitan tentang hal hal mengenai pembentukan karakter. Dalam membentuk karakter siswa salah satunya strategi guru adalah menyuruh siswa untuk membaca buku-buku yang didalamnya terdapat kisah-kisah teladan, seperti kisah para nabi dan rasul dan juga cerita-cerita kedisiplinan. Dalam membaca buku, siswa diharapkan mampu mengambil hikmah, dan mencontoh sebuah perilaku-perilaku baik yang terdapat di dalam buku bacaan tersebut. Buku juga menjadi sebuah sarana dalam mendukung suatu pembentukan karakter siswa. Buku juga bisa dengan mudah ditemui di perpustakaan madrasah, yang difasilitasi oleh madrasah, melalui buku diharapkan pembentukan sebuah karakter siswa dapat dengan mudah Guru dan siswa melakukannya.
- 3) Selanjutnya faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah orang tua. Orang tua sangat penting karena mereka adalah orang yang paling dekat dengan siswa. Ketika saat berada di rumah, maka siswa dibawah sebuah kendali orang tua. Jadi, orang tua siswa diwajibkan juga harus berkontribusi dalam melaksanakan dan membentuk karakter siswa karena tanpa adanya dukungan dari orang tua maka sebuah pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru di sekolah tidak sepenuhnya akan berhasil terjadi.
- 4) Program dan Kegiatan Madrasah Program-program sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter dikalangan sekolah. Kegiatan-

kegiatan bermanfaat baik untuk siswa diharapkan dapat juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik yang ada pada diri siswa. Contoh pertama pembiasaan shalat dhuha dan menyetorkan sebuah hafalan surah siswa kepada guru diharapkan mampu menumbuhkan sikap paling penting yaitu religius siswa, kunjungan ke panti asuhan yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap sosial, dan saling peduli siswa (bergotong royong demi kebaikan bersama).

- 5) Sarana dan prasarana Diantara sarana dan prasarana yang selalu mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa adalah, pertama yaitu ruang kelas yang sangat nyaman digunakan oleh siswa dan guru dalam proses sebuah pembelajaran. kedua adalah mesjid yang lokasinya sejajar dengan madrasah yang digunakan oleh siswa untuk beribadah yang dapat menumbuhkan sikap akhlaqul karimah dalam diri siswa, dan selanjutnya adalah perpustakaan yang menyediakan banyak buku bacaan yang mudah dijangkau oleh siswa. Dengan memiliki keterampilan tersebut, maka peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang kuat dan positif. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam membimbing, mengarahkan, dan wajib mendidik siswa di dalam proses pembelajaran (Davies dan Ellison, 1992 dalam www.infodiknas.com).

Karena peran guru lah yang sangat penting itu, keberadaan guru bahkan tidak akan tergantikan oleh siapapun atau apapun sekalipun dengan teknologi canggih. Alat dan media pendidikan, sarana prasarana, multimedia dan teknologi hanyalah media atau alat yang hanya digunakan sebagai (teachers' companion). Guru dapat mengembangkan karakter siswa dengan membuat kondisi yang harus nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar sehingga peserta didik dalam memahami karakter dapat terbangun dari sebuah kegiatan pembelajaran. Guru memberi bimbingan, pemahaman, dan sangat berpengaruh. Siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan senang hati. Guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti keadilan, kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, semangat kerja yang tinggi, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, ketika guru harus membentuk peserta didik agar selalu berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani sebuah perilaku, sikap, dan etika yang dimiliki guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang berkarakter adalah seorang guru yang memiliki nilai moral dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang seharusnya menjadi karakter kuat memiliki kemampuan mengajar, dan menjadi teladan bagi siswanya. Jadi dalam membentuk siswa yang berkarakter kuat dan positif, guru haruslah memiliki karakter yang kuat pula. Pertama, siswa tidak selalu mendapatkan pendidikan karakter di rumah. Sebenarnya pendidikan karakter merupakan tugas orang tua, karena karakter pertama kali diajarkan dalam lingkungan keluarga.

Pertama Orang tua yang selalu ingin anaknya memiliki karakter yang baik dan kuat harus bersedia menyediakan waktu, energi, pikiran, dan materi untuk mewujudkannya.

Namun, orang tua terkadang sibuk bekerja dan tidak berkesempatan menghabiskan waktu bersama anak. Selain itu, anak yang bersekolah sampai sore dan memiliki kegiatan sesudah pulang sekolah, membuat mereka menghabiskan lebih banyak waktu dengan guru daripada dengan orang tua.

Kedua, pendidikan karakter membangun hubungan baik.

Ketika siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, hubungan yang baik terjalin diantara mereka di ruang kelas. Hubungan harus sangat bermanfaat baik secara bersosial maupun personal, dalam meningkatkan manajemen ruang kelas.

Ketiga pembelajaran di kelas

kegiatan diskusi dan kegiatan yang lainnya membuat sekolah menjadi memiliki sebuah sisi positif. Siswa berinteraksi dengan teman temannya, dan sebuah hubungan siswa dan guru semakin menguat. Pendidikan karakter akan membantu guru untuk berbagi pengalaman hidup.

Keempat, pendidikan karakter itu mudah dilakukan.

Pendidikan karakter tentu tidak menghabiskan waktu beberapa jam di kelas. Seharusnya dapat dilakukan selama 10 menit di awal pembelajaran untuk mendiskusikan hal-hal menarik dan paling peserta didik inginkan dan disukainya.

Kelima, pendidikan karakter dapat mengubah dunia.

Siswa sekolah dasar akan menjadi orang dewasa di masa depan. Mereka akan membentuk masyarakat. Memang penting bagi mereka untuk menjadi seseorang dengan lulusan yang terbaik, namun yang lebih penting lagi yaitu nilai bahwa mereka akan menjadi masyarakat secara rukun yang hidup di dunia dalam keramahan, saling menghormati, bekerja sama dengan orang lain. meningkatkan sebuah literatur yang telah disampaikan diatas bahwa peran guru kelas dalam pembentukan karakter bagipeserta didik di tingkat sekolah dasar sangat dibutuhkan.

Terutama pada anak usia 6-12 tahun, dimana pada usia tersebut anak mulai tumbuh kembang dan mulai mempelajari tentang berbagai hal. Pada masa tersebut anak dapat mulai mempelajari pendidikan karakter melalui kegiatan pendidikan yang diciptakan guna mengembangkan nilai, sikap, dan juga perilaku yang positif.

Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak sejak usia dini yang dilaksanakan melalui alur pendidikan juga dianggap sebagai langkah yang cukup tepat. Pengembangan karakter tidak hanya dilakukan di rumah saja bahkan di sekolah juga sangat dibutuhkan, maka dari itu baik itu dari pihak orang tua siswa dan juga guru dan juga sekolah harus bisa saling mengkoordinasi atau saling membantu dalam proses pengembangan karakter pada siswa. Sesuai dengan peran guru sebagai pembentuk karakter di sekolah, maka guru diharapkan untuk sungguh-sungguh dalam melaksanakan peran tersebut, karena apabila terjadi segala suatu kesalahan dalam mengembangkan sebuah karakter anak siswa, maka akan berakibat yang cukup fatal bagi kehidupan anak di masayang akan datang. (Ayusari, Tamarli, & Hasanah, 2019)

Oleh karena itu guru memiliki peranyang penting dan juga strategis bagi setiap adanya progres pembaharuan pendidikan di Indonesia terutama tingkat sekolah dasar, hal ini sudah harus dilakukan yang menuntut guru untuk memiliki berbagai cara yang akan dilakukan untuk proses pembentukan dan pengembangan pendidikan berkarakter siswa. Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Seorang guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar atau sebagai pendidik secara teori tetapi juga harus bisa menjadi seorang pendidik karakter, moral dan juga budaya bagi siswanya. Guru dapat menggabungkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, contohnya seperti mata pelajaran yang berkaitan dengan prosedur atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan sebuah kehidupan sehari-hari.

Menurut (Lickona, 2020) Guru juga dapat berperan sebagai seorang model, yaitu orang yang mempunyai adab yang baik dan positif dengan cara menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik itu di dalam maupun diluar kelas. Guru bisa memberikan contoh dalam berbagai hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan cara mereka beretika dalam bertindak terutama dalam lingkungan sekolah. Peran guru dalam pengembangan karakter yang dimaksud dalam artikel adalah guru wali kelas, dimana guru wali kelas yang sering berinteraksi melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas secara langsung bersama peserta didik.

Guru wali kelas dalam kegiatan pengembangan karakter siswa berperan sebagai model pengembangan karakter yang dapat memberikan contoh. Pada kegiatan pembelajaran sehari-hari seperti pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pendidikan Karakter merupakan suatu proses perkembangan dan perkembangan karakter merupakan suatu proses secara berkelanjutan dan tidak akan pernah selesai. (Lickona, 2020)

Pendidikan karakter yang merupakan suatu pendidikan yang tidak ada batasnya, yang harusnya proses pendidikan karakter dilaksanakan sejak usia dini sampai lanjut dewasa. Akan tetapi pendidikan karakter tidak bisanya mengandalkan pendidikan di sekolah saja, jadi orang tua dan juga lingkungan rumah juga berperan penting dalam pengembangan karakter setiap orang.

Peserta Didik Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Peserta didik ialah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui kegiatan sebuah pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan juga jenis pendidikan tertentu, Dengan demikian peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan tertentu guna menempuh ilmu yang sesuai dengan keinginan dan juga harapan pada masa mendatang. (Jahari, Khoiruddin, & Nurjanah, 2018)

Peserta didik juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti subjek didik, anak didik, pembelajaran, dan sebagainya. Sebutan-sebutan yang berbeda tersebut mempunyai maksud yang sama dan apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Tugas utama peserta didik adalah belajar serta menuntut ilmu, dimana para peserta didik dituntut untuk hidup secara mandiri, mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut (Lickona, 2020) seorang guru mempunyai wewenang guna menanamkan nilai-nilai dan karakter peserta didik, ada tiga prosedur yaitu:

- 1) Guru dapat berperan sebagai seorang penyayang yang baik, mencintai serta menghargai peserta didik, menolong peserta didik mencapai keberhasilan di lembaga pendidikan, membentuk kepercayaan diri tiap individu, serta dapat membuat para peserta didik paham tentang apa itu moral dengan cara melihat guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik.
- 2) Guru bisa menjadi seorang model, dengan cara saat berinteraksi dengan orang lain dan menunjukkan rasa hormat serta tanggung jawab dengan perbuatannya baik itu di dalam maupun di luar ruang kelas.
- 3) Guru bisa menjadi pendamping bagi peserta didik dengan cara memberikan nasihat tentang moral dan akhlak juga bimbingan melalui penjelasan, diskusi dikelas,

bercerita, memberikan motivasi setiap peserta didik dan memberikan respon yang baik ketika ada siswa yang sedang melakukan suatu hal yang menyimpang

Sebagaimana hasil penelitian (Rahmat, 2018) menunjukkan hasil bahwa pendidikan karakter mampu membantu seorang pendidik dalam memahami tentang perlunya pendidikan karakter yang digunakan sebagai metode pembentukan perilaku peserta didik, dimana seorang guru atau pendidik merupakan figur keteladanan atau contoh yang baik bagi anak didik dan diharapkan mampu mewujudkan lingkungan yang mendukung bagi proses perkembangan karakter berupa kenyamanan dan keamanan yang di harapkan dapat membantu meningkatkan identitas diri peserta didik secara komprehensif mulai dari mental, psikologi, moral, dan sosial

PENUTUP

Peran guru sebagai teladan dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah dasar negeri 03 kebayoran lama adalah sebagai teladan berkarakter, dan peran itu ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik. Misalnya, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, dan kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain. Peran guru terus diupayakan melalui keteladanan berkarakter dan berbagai kegiatan yang terkait dengan pendidikan karakter seperti program sambut siswa, tadarus Al quran, shalat duha, perayaan hari-hari besar agama, manasik haji, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan olahraga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik di sekolah dasar negeri 03 yaitu:

- a) komitmen warga sekolah dalam mewujudkan visi dan misi serta melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah,
- b) standar isi kurikulum KTSP di SDN 03 KEBAYORAN LAMA yang telah memuat tentang pendidikan karakter,
- c) kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan sangat mendukung serta memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik dan guru agar dapat mengembangkan karakter yang baik, seperti sopan santun, saling menghargai dan disiplin,
- d) kebersamaan yang ada di SDN 03 KEBAYORAN LAMA, seperti kepedulian terhadap sesama warga sekolah yang mengalami masalah atau musibah, saling bekerja sama antar sesama pemeluk agama dalam memperingati hari-hari besar agama, dan saling membantu satu dengan yang lain saat ada yang kekurangan atau membutuhkan bantuan. Adapun faktor yang menghambat pengembangan karakter peserta didik di SDN 03 KEBAYORAN LAMA yaitu: a) terbatasnya sumber dana, b) kurangnya kepedulian orang tua, dan c) kurangnya perhatian dari beberapa guru dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

1. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK: Kumpulan Opini Luaran PLP I FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung Sampul Depan Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan PLP I FKIP Unmuh Babel CV Literasi Nusantara Abadi, 10 Jul 2022 - 56 halaman
2. JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School edisi Volume 1 Nomor 1, Agustus 2020)
3. Markhamah | Khrisna Adhi Pradana Wisnu Cahyo Laksono Esti Nur Qorimah | Riana Kristina Suminar | Bektiningsih Aji Wasito Angga Eko Novanto Arum

Susilowati Sofie Putri Ardillani Aldila Nur Rohmah Sumini Alfi Aristiyani | Feny Riastutik Ali Ma'shum Fuadi Indra Nur Rahman | Siti Uswatun Khasanah Anang Ma'ruf Rindang Lutvi Bintara Annas Sayyidina Paryanto (2022) : STRATEGI PENGEMBANGAN TALENTA INOVASI DAN KECERADASAN ANAK Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta Gedung lantai 1 Sayap Utara Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos 1, Pabelan Kartasura Surakarta 57162 Jawa Tengah, Indonesia Telp: (0271) 717417 Eks. 2172 Email: mupress@ums.ac.id

4. Doni Koesoema A.Grasindo, (2007) - 320 halaman Sidabutar, D. M., Khadijah, K., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung.

(https://books.google.com.sg/books?id=uOuNtchMbhWC&pg=PA165&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiDgY_h_aj7AhU683MBHbFmDuk4KBD0AXoECAoQAw#v=onepage&q=buku%20peran%20guru%20dalam%20pembentukan%20karakter%20siswa%20sekolah%20dasar&f=false)

5. Pendidikan Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah By Admila Rosada, Doni Koesoema Albertus, dkk

(https://books.google.com.sg/books?id=1C8HEAAAQBAJ&pg=PA74&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiDgY_h_aj7AhU683MBHbFmDuk4KBD0AXoECAgQAw#v=onepage&q=buku%20peran%20guru%20dalam%20pembentukan%20karakter%20siswa%20sekolah%20dasar&f=false)

6. Membangun Gerakan Moral Di Hafis Muaddab Tebuireng Institute, 15 Feb 2011 188 halaman

(https://books.google.com.sg/books?id=RdN-DwAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s)

7. WAWASAN PENDIDIKAN KARAKTER Inswide Penerbit NEM, 10 Feb 2021 - 186 halaman.

(https://books.google.com.sg/books?id=Z_okEAAAQBAJ&pg=PA43&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiCyde7_aj7AhU04nMBHdQKADc4HhDoAXoECAcQAw#v=onepage&q=buku%20peran%20guru%20dalam%20pembentukan%20karakter%20siswa%20sekolah%20dasar&f=false)

8. Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, Dr. Rahmat Hidayat, MA, Muhammad Rifa'I, M.Pd Cv. Pusdikra Mitra Jaya - 361 halaman.

(https://books.google.com.sg/books?id=ZmmFEAAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s)

9. Doni Koesoema A Pendidikan kareider: strategi mendidik editor, A. Aromo Nusented re Jakarta: Grasindo, 2010 327 him: 15 x 23 cm biograf: m. 327 ISBN 978-979-081-130-0
10. Pengembangan Pengelolaan Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru Berdasarkan Hasil Penelitian Terhadap Upaya Peningkatan kompetensi Guru Penerbit IPB Press Anggota IKAPI Jalan Taman Kencana No. 3, Bogor 16128 Telp. 0251-8355 158 E-mail: ipbpress@ymail.com ISBN: 978-602-440-577-9 Dicitak oleh IPB Press Printing, Bogor - Indonesia Tai di Luar Tanggung Jawab Percetakan 2018,dari penerbit Tahun Terbit Elektronik: 2019
11. Micro Teaching (Pengembangan Kemampuan Mengajar) Dr, Syarifah Rahmah, M. Ag Cv. Pusedikra Mitra Jaya - 127 halaman
https://books.google.com.sg/books?id=fOkxEAAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s
12. Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling) Aditya Lupi Tania, dkk UAD PRESS, 28 Jun 2021 - 692 halaman
https://books.google.com.sg/books?id=Jzk1EAAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s
13. Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 Afrillia Fahrina, Karla Amelia, Cut Rita Zahara Syiah Kuala University Press, 21 Okt 2020 - 138 halaman
https://books.google.com.sg/books?id=2DoEEAAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s
14. KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCIPTAKAN MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER Santy Andrianie, M.Pd, Laelatul Arofah, M.Pd, Restu Dwi Ariyanto, M.Pd Penerbit Qiara Media, 14 Feb 2022 - 140 halaman
https://books.google.com.sg/books?id=IcBmEAAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s
15. Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19 Siti Maemunawati, Muhammad Alif 3M Media Karya, 26 Okt 2020 - 92 halaman
https://books.google.com.sg/books?id=hJcFEAAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s
16. PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN DI KELAS AWALPenulis: Defa, M.Pd. ISBN :978-623-7917-71-7 Editor:Angga, S.Pd. Layout: Angga, S.Pd. Desain Cover: Hati Nurahayu, S.Pd.Penerbit:Tata Akbar Redaksi :komp. Bumi Parahyangan Kencana Blok E 12/21 RT 02 RW 13 Ds. Ciluncat kec. Cangkuang Kabupaten Bandung. Tel. 081282180370 Email.: nasrullahhati@gmail.com Cetakan Pertama, Januari 2021 Ukuran : 14.8 X 21 cm Tebal: 91 Halaman Percetakan: POLAR Anggota IKAPI :No. 351/JBA/2020

17. Bangun Karakter Bangsa – Seri 1: Bunga Rampai Praktik Baik Inovasi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar PT Trakindo Utama Edukasi101 Media, 4 Jan 2019 - 390 halaman

(https://books.google.com.sg/books?id=fhWZDwAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s)

18. ICSSSED 2020: The Proceedings of the 4th International Conference of Social Science and Education, ICSSSED 2020, August 4-5 2020, Yogyakarta, Indonesia Muhammad Nur Sa'ban, Benni Setiawan, Danu Eko Agustinova, Sutanto Trijuni Putro, Robbi Rahim European Alliance for Innovation, 4 Nov 2020 - 661 halaman

(https://books.google.com.sg/books?id=nDc6EAAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s)

19. PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK GURU INSPIRATIF Indra Nanda Indra Nanda - 206 halaman ISBN 6235687648, 9786235687643

(https://books.google.com.sg/books?id=tvx8EAAAQBAJ&pg=PA38&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwic7_37_Kj7AhVmDrcAHczDMI4ChDoAXoECAsQAw#v=onepage&q=buku%20peran%20guru%20dalam%20pembentukan%20karakter%20siswa%20sekolah%20dasar&f=false)

20. Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam) Salsabila Difany, dkk UAD PRESS, 28 Jun 2021 - 626 halaman

(https://books.google.com.sg/books?id=MTk1EAAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s)

21. Penguatan Karakter PROFIL PELAJAR PANCASILA Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar Nursalam, Suardi CV. AA. RIZKY , 17 Agu 2022 - 142 halaman

(https://books.google.com.sg/books?id=XfmZEAAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s)

22. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Mohamad Syarif Sumantri, Nina Nurhasanah, Iis Nurasih, Adistyana Pitaloka Kusmawati, Nugraheni Rachmawati, Linda Zakiah, Winda Amelia, Nurlinda Safitri, Fitri Siti Sundari, Yuli Mulyawati , Maya Muizatil Lutfillah, Marlina Eliyanti Simbolon, Fridolin Vrosansen Borolla, Venni Herli Sundi, Liza Murniviyanti, Nora Surmilasari, Tunjungsari Sekaringtyas Rachmawati, Mega Prasrihamni, Yomahatima Deepublish, 1 Jun 2022 - 281 halaman

(https://books.google.com.sg/books?id=1gp0EAAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s)

23. Sekuntum Essay Pendidikan Dasar Ibnu Husen Rahmatullah, dkk Penerbit NEM, 3 Agu 2022 - 265 halaman

(https://books.google.com.sg/books?id=8QyIEAAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s)

24. Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial Yohana Afliani Ludo Buan Penerbit Adab, 5 Jan 2021 - 103

(halamanhttps://books.google.com.sg/books?id=nOcREAAAQBAJ&dq=buku+peran+guru+dalam+pembentukan+karakter+siswa+sekolah+dasar&source=gbs_navlinks_s)

25. Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Riri Zulvira, Neviyarni Neviyarni, Irdamurni Irdamurni Jurnal Pendidikan Tambusai 5 (1), 1846-1851, 2021

(https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+karakteristik+sekolah+dasar&btnG=#d=gs_qabs&t=1668309597719&u=%23p%3D9mzm8r3QguQJ)